

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS IV SD 72
BONTOLOE KECAMATAN GALESONG
KABUPATE TAKALAR**

Nining Silvyani Suaib

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM

Email : ningsilvyani@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui (1) Gambaran penggunaan media audio visual pada kelas IV SD 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, (2) Gambaran kemampuan menulis puisi pada siswa IV SD 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, (3) Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual, variabel terikatnya adalah kemampuan menulis puisi. Pemilihan sampel yang dilakukan yaitu menggunakan teknik simple random sampling dengan hasil IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol, masing-masing jumlah siswa terdiri dari 16 dan 15 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dari pemberian tes pada ranah kognitif kemudian dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan *uji Independent sample T-Test*. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Gambaran penggunaan media audio visual diperoleh kategori efektif. Hal ini terlihat tahapan proses pembelajaran yang diamati pada setiap pertemuan melalui kegiatan siswa maupun guru yang membuat proses pembelajaran berlangsung secara efektif. (2) Gambaran kemampuan menulis puisi siswa, perolehan hasil *pretest* kelas eksperimen masuk dalam kategori kurang dan kelas kontrol masuk dalam kategori sangat kurang, sedangkan hasil *posttest* kelompok eksperimen masuk dalam kategori sangat memuaskan dan *posttest* kelas kontrol masuk dalam kategori kurang. (3) Berdasarkan hasil analisis inferensial diperoleh nilai probabilitas pada *posttest* kedua kelas yaitu $P= 0,000$ lebih kecil dari $\alpha= 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Kata Kunci: *Media Audio Visual, Kemampuan Menulis Puisi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, yang menjadi salah satu tempat untuk melatih seseorang dalam terampil berbahasa. Pendidikan bisa didapatkan melalui pembelajaran formal maupun informal. Di lembaga yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan suatu pendidikan dan pengetahuan dapat dilihat dari hasil prestasi belajarnya. Dalam pembelajaran proses belajar merupakan proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajarnya. Namun, permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan situasi dan kondisi lingkungan yang ada. Informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu teknologi juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Ilmu yang diberikan pendidik diharapkan bisa membentuk pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi belajar dan kreativitas pengajar. Selain itu juga, dapat ditunjang dengan fasilitas yang memadai dan kreativitas guru yang akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar terkhusus dalam menunjang kemampuan menulis puisi.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan

berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis dalam pendidikan di jelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan menyebutkan bahwa kompetensi yang di harapkan dari pembelajaran pada aspek menulis pada siswa sekolah dasar yaitu: Siswa dapat melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun. (Depdiknas, 2006, h. 355)

Standar Kompetensi lulusan tersebut dicapai melalui serangkaian kegiatan pembelajaran menulis berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI ketepatan pengungkapan gagasan harus juga didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan. Melalui keterampilan menulis, siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaanya dengan baik dan terbuka, sehingga siswa dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya secara tidak langsung

melalui menulis, seperti menulis sebuah karangan yaitu puisi. Menurut Suryani dan Rudi (2018, h. 301) Menulis puisi dikenalkan kepada siswa sejak di sekolah dasar, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan.

Keterampilan menulis puisi wajib dimiliki oleh siswa sebagai suatu keterampilan yang aktif dan produktif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman. Pentingnya latihan menulis puisi tidak hanya mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang, cinta dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya.

Namun dalam kenyataannya, banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit seperti yang terjadi di beberapa siswa di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Hal tersebut menandakan bahwa pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi di SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, masih dihadapkan pada berbagai kendala dan kesulitan.

Kendala-kendala yang dihadapi siswa ketika sedang menulis puisi antara lain siswa sulit memunculkan dan mengembangkan ide, sulit mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan imajinasi yang akan mereka tuangkan dalam puisi. Siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tema dengan isi puisi. Siswa juga mengemukakan tentang kesulitannya dalam menggunakan diksi, citraan dan gaya bahasa mereka akan tetapi dengan latihan penulisan puisi siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri. Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap karya sastra, sehingga memunculkan perasaan senang,

cinta dan tertarik terhadap apresiasi sastra. Selain itu, pembelajaran menulis puisi di sekolah sangat penting dan bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berfikir kreatif dan simpatik terhadap lingkungan di sekitarnya.

Permasalahan-permasalahan siswa dalam menulis puisi ini perlu ditindaklanjuti, salah satunya dengan mengadakan penelitian tindakan untuk memperbaiki masalah tersebut. Melihat salah satu faktor lemahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi karena sulitnya siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasannya dengan pilihan kata yang tepat dan gaya bahasa yang sesuai, maka perlu menghadirkan sesuatu yang baru dalam pembelajaran. Kemampuan memunculkan ide dapat diperoleh melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran Audio Visual. Menurut Sanjaya (2012, h. 118) “media audio visual mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat sehingga media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik”.

Penggunaan media pembelajaran Audio Visual di dalam pembelajaran menulis puisi, diharapkan dapat merangsang ide, inspirasi, imajinasi dan sebagai model bagi siswa dalam memunculkan diksi, majas, citraan,

tema dan amanat yang tepat bagi siswa SD 72 Negeri Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dalam menulis puisi, sehingga puisi-puisi yang dihasilkan menjadi lebih baik. Penggunaan media pembelajaran Audio Visual juga diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan mengenai penggunaan media pembelajaran Audio Visual pada pembelajaran keterampilan menulis puisi dalam rangka membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Menurut hasil penelitian Nur Afianti Tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IX MTs Jabal Nur Cipondoh Tangerang Tahun Pelajaran 2014/2015” mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audio visual terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa MTs Jabal Nur Cipondoh, Kota Tangerang tahun pelajaran 2014/2015. Dari hasil tersebut terlihat perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata awal 59 menjadi 83,25. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan selisih peningkatan sebesar 24,25.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD 72 Negeri Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Media Audio Visual

Menurut Saleh (2016, h. 26) “Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar”. Selanjutnya menurut Arsyad (2014, h. 141) “media audio dan audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau”. Sedangkan menurut Afianti (2014, h. 19) “media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan dalam satu proses”.

Berdasarkan uraian diatas media audio visual adalah bentuk media instruksional modern yang melibatkan pendengaran dan penglihatan dalam satu proses dan mengefektifkan proses pembelajaran.

Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual gerak adalah sebagai berikut:

Menurut Sumarno (2011, h. 15) langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1) Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu: a) membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran, b) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, c) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

2) Pelaksanaan/ Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti, a) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, b) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, c) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, d) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

3) Tindak Lanjut

Aktivitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual.

Aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya diskusi, observasi, eksperimen, latihan dan tes adaptasi.

2. Menulis Puisi

Menulis dapat memunculkan dan mengolah ide-ide menjadi sesuatu ide yang baru. Dengan daya kreativitas, menulis dapat mendayagunakan bekal bahasa secara optimal sehingga berbeda dengan gaya bahasa penulis lainnya. Melalui penulisan kreatif diharapkan individu dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat dan bakat serta kemampuan keterampilan untuk mengekspresikan diri dalam menulis sastra khususnya menulis puisi.

Menulis pada dasarnya adalah sebuah proses. Menulis yang dihasilkan seorang penulis melalui berbagai tahapan. Menurut Yunus (2016, h. 6-7) tahapan menulis melalui berbagai tahapan yaitu :

1) Tahap Pra Menulis

Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis. Tahap ini disebut pemerolehan ide. Penulis mendayagunakan kepekaannya untuk mereaksi berbagai fenomena hidup dan

kehidupan manusia yang diketahuinya melalui berbagai perantara pemerolehan ide seperti hasil dari pengamatan, pengalaman, imajinasi, pendapat dan keyakinan sendiri.

2) Tahap Menulis

Pada tahap ini dibahas setiap butir yang ada di dalam karangan yang disusun. Ini berarti digunakan bahan-bahan yang sudah diklasifikasikan menurut keperluan sendiri. Tahap kedua ini atau tahap pengolahan ide, pada tahap ini penulis akan mendayagunakan beberapa kemampuan meliputi berpikir, kemampuan berasa, dan kemampuan berimajinasi.

3) Tahap Revisi

Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir dalam penulisan. Jika bahan seluruh tulisan sudah selesai, tulisan tersebut perlu dibaca kemabali. Hasil bacaan perlu diperbaiki, dikurangi, atau mungkin juga diperluas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tahapan menulis puisi yang perlu di lakukan yaitu :

1) Tahap Pra Menulis

a) Guru memberikan apersepsi mengenai terkait materi pembelajaran.

- b) Siswa mengamati beberapa lirik dan video puisi.
- 2) Tahap Menulis
Siswa membuat puisi dengan menentukan kata kunci, menggunakan gaya bahasa dan mengembangkan puisi seindah mungkin.
- 3) Tahap Revisi
Siswa memeriksa dan mempelajari puisi yang telah dibuat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian *Quasi Experimental*. Metode penelitian tersebut dipilih karena memiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 72 Negeri Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang berjumlah 31 orang siswa. Penelitian ini, jenis sampel yang digunakan yaitu probabily sampling tepatnya teknik random sampling. Simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan starata. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini pembelajaran

dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama diberikan *pretest*. Pertemuan kedua dan ketiga diberikan *treatment*. Pertemuan keempat diberikan *posttest*.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data adalah observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi penggunaan media audio visual dan tes kemampuan menulis puisi siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL

1. Gambaran Penggunaan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual video yang dilakukan oleh guru dapat diketahui melalui lembar observasi. Adapun hasil observasi kegiatan guru dapat dilihat pada proses pembelajaran di kelas eksperimen untuk pertemuan pertama cukup efektif dan pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi efektif dari hasil persentase 60% menjadi 80%. Pertemuan I, aspek yang diamati lembar observasi yang terlampir keterlaksanaan proses pembelajaran terlihat masih ada tahap yang dilewatkan oleh guru, berbeda dengan kegiatan guru dala pertemuan II terlihat ada

peningkatan dari pertemuan sebelumnya proses kegiatan guru dalam proses pembelajaran efektif.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

Treatment Siswa	Perolehan	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor Keseluruhan	9	12
Persentase Keterlaksanaan	60%	80%
Kategori	Cukup Efektif	Efektif

Lembar observasi kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas eksperimen. Adapun hasil observasi kegiatan siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan siswa dengan menggunakan media audio visual video untuk pertemuan pertama ke pertemuan kedua berada pada kategori cukup efektif menjadi efektif dengan hasil persentase sebanyak 53,33% menjadi 73,33%. Hal ini pada pertemuan pertama siswa masih kurang mengamati dan paham terhadap materi yang disampaikan dan masih malu untuk bertanya sehingga kategori yang dicapai masih cukup efektif. Pertemuan kedua, kegiatan siswa mengalami peningkatan karena siswa sudah mulai aktif menanyakan

kepada guru, menampilkan hasil puisi yang dibuatnya sendiri ke depan kelas membacakan puisi sehingga kategori yang dicapai sudah efektif.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa

Treatment Siswa	Perolehan	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor Keseluruhan	8	11
Persentase Keterlaksanaan	53.33%	73.33%
Kategori	Cukup Efektif	Efektif

Dari hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran dengan penggunaan media audio visual video terjadi peningkatan baik pada siswa dan guru.

2. Gambaran Kemampuan Menulis Puisi Setelah Penggunaan Media Audio Visual

Hasil penelitian kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen dengan jumlah 16 siswa pada *pretest* termasuk dalam kategori kurang, begitupun dengan kelas kontrol dengan jumlah 15 siswa hasil *pretest* dalam kategori sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan siswa masih kurang dapat mengembangkan ide,

menyesuaikan judul dengan puisi, gaya bahasa, diksi dan tipografi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Nilai Pretest Kelas Eksperimen

N o.	Kategori	Interval (i)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Memuaskan	80-100	-	-
2	Memuaskan	70-79	2	12.5%
3	Cukup	60-69	6	37.5%
4	Kurang	50-59	7	43.75%
5	Sangat Kurang	0-49	1	6.25%
Jumlah			16	100%

Hasil *posttest* kemampuan menulis puisi kelas eksperimen dengan jumlah 16 siswa terdapat peningkatan berada dalam kategori sangat memuaskan dikarenakan penulisan menulis puisi siswa sudah banyak sesuai dengan indikator penilaian seperti kelengkapan dan kesesuaian format, kelengkapan unsur-unsur puisi seperti diksi, imaji, majas, dan tipografi. Untuk hasil *posttest* kelas kontrol dengan jumlah 15 siswa belum ada peningkatan masih berada dalam kategori kurang dikarenakan pada

proses pembelajaran di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional atau tanpa menggunakan media audio visual video sehingga kemampuan menulis puisi siswa dalam mengembangkan ide, diksi, imaji, rima masih kurang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Nilai Posttest Kelas Eksperimen

N o.	Kategori	Interval (i)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Sangat Memuaskan	80-100	14	87.5%
2	Memuaskan	70-79	2	12.5%
3	Cukup	60-69	-	-
4	Kurang	50-59	-	-
5	Sangat Kurang	0-49	-	-
Jumlah			16	100%

3. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Berdasarkan analisis statistik inferensial yang terjadi dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Pertama yang dilakukan uji prasyarat data

yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan hasil semua data berdistribusi normal diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen	0,180	0,180 > 0,05 = normal
<i>Pretest</i> kelas kontrol	0,101	0,101 > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> kelas eksperimen	0,200	0,200 > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> kelas kontrol	0,200	0,200 > 0,05 = normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol , untuk *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *One*

-*Way Anova* dengan hasil yang didapatkan kedua kelompok data tersebut homogen karena diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,118	0,118 > 0,05 = homogeny
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,314	0,314 > 0,05 = homogeny

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji *independent sample T- test* menguji ada atau tidaknya perbedaan antara *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol begitupun dengan mengetahui adanya perbedaan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil uji hipotesis tersebut dengan menggunakan uji *independent sample T-test* didapatkan hasil yang signifikan atau ada perbedaan untuk hasil

pretest dan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media audio visual pada saat proses pembelajaran atau pemberian *treatment* akan terdapat pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil uji statistik inferensial yaitu uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa setelah menggunakan media audio visual pada saat proses pembelajaran. Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} serta membandingkan probabilitas.

Hasil statistik menggunakan uji *Independent Sample T-test* dengan bantuan program SPSS 22.0 diperoleh nilai t_{tabel} dengan $df (29) = 1,699$, sedangkan t_{hitung} kemampuan menulis puisi yaitu 9,824. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima tanpa melihat positif dan negatif. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas diperoleh nilai signifikansi kemampuan menulis puisi siswa (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,000. Nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *media audio visual* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis puisi di SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar terkhusus kelas IV mengalami kesulitan atau menulis puisi masih rendah untuk beberapa siswa maka dengan ini perlu dihadirkan sesuatu yang baru dalam pembelajaran salah satunya memanfaatkan penggunaan media audio visual video.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat untuk penggunaan media audio visual video pada proses pembelajaran terjadi adanya peningkatan yang dapat dilihat untuk hasil pemberian *treatment* pertama masih cukup efektif dikarenakan siswa masih kurang mengamati video, kurang paham terhadap materi yang disampaikan dan masih kurang aktif. Selanjutnya untuk hasil pemberian *treatment* kedua sudah mulai adanya peningkatan dimana siswa sudah mulai aktif, sudah berani menampilkan hasil puisinya ke depan kelas sehingga kategori yang di capai dalam penggunaan media audio visual sudah efektif. Jadi, penggunaan media audio visual video dilihat dari hasil observasi guru dan siswa pada proses pembelajaran dengan penggunaan media audio visual video terjadi peningkatan yang baik pada siswa dan guru.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis puisi siswa

kelas eksperimen dengan jumlah 16 siswa pada *pretest* termasuk dalam kategori kurang, begitupun dengan kelas kontrol dengan jumlah 15 siswa hasil pretest dalam kategori sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan siswa masih kurang dapat mengembangkan ide, menyesuaikan judul dengan puisi, gaya bahasa, diksi dan tipografi.

Berdasarkan hasil *posttest* kemampuan menulis puisi kelas eksperimen dengan jumlah 16 siswa terdapat peningkatan berada dalam kategori sangat memuaskan dikarenakan penulisan menulis puisi siswa sudah banyak sesuai dengan indikator penilaian seperti kelengkapan dan kesesuaian format, kelengkapan unsur-unsur puisi seperti diksi, imaji, majas, dan tipografi. Untuk hasil *posttest* kelas kontrol dengan jumlah 15 siswa belum ada peningkatan masih berada dalam kategori kurang dikarenakan pada proses pembelajaran di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional atau tanpa menggunakan media audio visual video sehingga kemampuan menulis puisi siswa dalam mengembangkan ide, diksi, imaji, rima masih kurang.

Berdasarkan analisis statistik inferensial yang terjadi dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Pertama yang dilakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen

dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan hasil semua data berdistribusi normal diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *One - Way Anova* dengan hasil yang didapatkan kedua kelompok data tersebut homogen karena diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis menggunakan uji *independent sample T- test* menguji ada atau tidaknya perbedaan antara *pretest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol begitupun dengan mengetahui adanya perbedaan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil uji hipotesis tersebut dengan menggunakan uji *independent sample T-test* didapatkan hasil yang signifikan atau ada perbedaan untuk hasil *pretest* dan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media audio visual pada saat proses pembelajaran atau pemberian *treatment* akan terdapat pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil uji statistik inferensial yaitu uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan

menulis puisi siswa setelah menggunakan media audio visual pada saat proses pembelajaran. Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} serta membandingkan probabilitas. Hasil statistik menggunakan uji *Independent Sample T-test* dengan bantuan program SPSS 22.0 diperoleh nilai t_{tabel} dengan $df (29) = 1,699$, sedangkan t_{hitung} kemampuan menulis puisi yaitu 9,824. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima tanpa melihat positif dan negatif. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas diperoleh nilai signifikansi kemampuan menulis puisi siswa (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,000. Nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *media audio visual* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDN 72 Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Hasil Penelitian penggunaan media audio visual menunjukkan ini pada pertemuan pertama siswa masih kurang mengamati dan paham terhadap materi yang disampaikan sehingga kategori yang dicapai masih cukup efektif. Pertemuan kedua, kegiatan siswa mengalami peningkatan karena siswa sudah mulai aktif menanyakan kepada guru, menampilkan hasil puisi yang dibuatnya sendiri ke depan kelas membacakan puisi sehingga kategori yang dicapai sudah efektif. Dari hasil observasi guru dan siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran dengan penggunaan media audio visual video terjadi peningkatan baik pada siswa dan guru.
- b. Hasil penelitian kemampuan menulis puisi hasil penelitian kemampuan menulis puisi siswa kelas eksperimen pada *pretest* termasuk dalam kategori kurang, begitupun dengan kelas kontrol hasil *pretest* dalam kategori sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan siswa masih kurang dapat mengembangkan ide, menyesuaikan judul dengan puisi, gaya bahasa, diksi dan tipografi. Hasil

posttest kemampuan menulis puis kelas eksperimen terdapat peningkatan berada dalam kategori sangat memuaskan dikarenakan penulisan menulis puisi siswa sudah banyak sesuai dengan indikator penilaian seperti kelengkapan dan kesesuaian format, kelengkapan unsur-unsur puisi seperti diksi, imaji, majas, dan tipografi. Untuk hasil *posttest* kelas kontrol belum ada peningkatan masih berada dalam kategori kurang dikarenakan pada proses pembelajaran di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional atau tanpa menggunakan media audio visual video.

- c. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-test* diperoleh nilai t_{tabel} dengan $df (29) = 1,699$, sedangkan t_{hitung} kemampuan menulis puisi yaitu 9,824. Hal ini berarti bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima tanpa melihat positif dan negatif. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas diperoleh nilai signifikansi kemampuan menulis puisi siswa (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,000. Nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis puisi.

2. Saran

- a. Bagi Kepala Sekolah, menjadi motivasi agar meningkatkan kemampuan menulis puisi di sekolah sehingga memberi dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru, dapat menggunakan media audio visual dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa ditengah pandemi Covid-19 ini.
- c. Bagi siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran lebih antusias, aktif agar dapat lebih meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui penggunaan media audio visual.
- d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian serta dapat menerapkan khususnya penggunaan media audio visual agar lebih meningkatkan kemampuan menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, Nur. 2014. *“Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas XI Mts Jabal Nur Cipondoh Tangerang”*. Skripsi . Jakarta : Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Alim, Sumarno. 2011. *Pemanfaatan ICT Dalam Proses Merancang dan Mengimplementasikan Model Pembelajaran Inovatif Design Centret Intutional* (Diakses 13 Maret Jam 14.30).
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Bahasa Indonesia*.
- Saleh, Muhammad Amal. 2016. *“Keefektifan Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Ma’Rang Kabupaten Pangkep”*. Skripsi. Makassar
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Suryani Irma dan Rudi Prasetyo, *Kemampuan Menulis Puisi*

*Bebas Siswa Kelas V Sekolah
Dasar. Vol.3. ISSN : 2614-
7092. 2018. FKIP Universitas
Jambi, Jambi, Indonesia.*
Suparno dan Mohammad Yunus.
*2008 Keterampilan dasar
Menulis. Jakarta: Bandung.
Angkasa*